



DHIGANA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

DHIGANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Bidang Ilmu Manajemen

Vol. 2, No. 2, November 2024 Hal 126-132

Diterima: 23 November 2024 Dipublikasi: 23 November 2024

Pengadaan Fasilitas Sanitasi Berbasis Peran Serta Aktif Warga Kelurahan Cilamajang untuk Lingkungan Sehat Kota Tasikmalaya

Procurement of Sanitation Facilities based on Active Community Participation for a Healthier Cilamajang Village, Tasikmalaya City

**Andhy Romdani^{1,*}, Empung², Iman Sandisi³, Muhammad Raka El Ghifari⁴,
Fahmi Rahmat Amanulloh⁵, Andina Eka Mandasari⁶, Adhitya Rahmat
Taufiq⁷, Mudatsir⁸, Tryantini Sundi Putri⁹**

^{1,2,4,5}Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

³Sekolah Menengah Kejuruan Sukapura, Kota Tasikmalaya

^{6,7}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

⁸Program Studi Kedokteran, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah
Jakarta

⁹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Kendari

*andhyromdani@unsil.ac.id

ABSTRAK

Kota Tasikmalaya mengalami permasalahan krusial tentang penyediaan fasilitas sanitasi. Saat ini, warga Kota Tasikmalaya yang memiliki fasilitas sanitasi hanya 56,25% dengan tingkat *open defecation free* (ODF) atau bebas buang air besar (BAB) sembarangan yang masih sangat rendah yaitu 17%. Faktor dominan yang mempengaruhi warga BAB sembarangan adalah taraf pendidikan yang minim, kondisi ekonomi yang rendah, tingkat pengetahuan tentang sanitasi yang kurang, dan kebiasaan buruk BAB masyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memecahkan kasus rendahnya ODF dengan membangun fasilitas sanitasi di Kelurahan Cilamajang, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya. Dilaksanakan pada periode Oktober hingga Desember 2024, kegiatan ini melibatkan seluruh warga mulai dari persiapan (diskusi antar warga, koordinasi warga dan pemerintah daerah, dan pengecekan lokasi pembangunan sanitasi); pelaksanaan konstruksi; dan pengarahan warga untuk memanfaatkan dan merawat fasilitas sanitasi. Program pengadaan fasilitas sanitasi yang telah dilakukan di Kelurahan Cilamajang berhasil meningkatkan peran serta dan kesadaran warga tentang kesehatan lingkungan. Masyarakat juga diajari oleh tim pendamping dari akademisi untuk memelihara fasilitas sanitasi dengan membersihkan toilet, membuang sampah dengan benar, serta memastikan fasilitas tetap berfungsi dengan baik.

Kata Kunci: *fasilitas sanitasi, lingkungan sehat, open defecation free, akses toilet*

ABSTRACT

Tasikmalaya City faces a significant issue with inadequate sanitation facilities, with only 56.25% of residents having access. The rate of open defecation free (ODF) or free from open defecation in Tasikmalaya city is very low of about 17%. The key factors contributing to open defecation include low education and economic conditions, limited sanitation awareness, and entrenched habits. To solve these issues, a community service program was implemented in Cilamajang Village, Kawalu District, from October to December 2024. The project involved residents in all stages: initial discussions, coordination with local authorities, site inspections, facility construction, and training on proper use and maintenance. This initiative successfully boosted community participation and awareness about environmental health, with academic mentors guiding residents on cleaning, waste disposal, and facility upkeep.

Keywords: sanitation facility, healthy environment, open defecation free, toilet access

PENDAHULUAN

Provinsi Jawa Barat tercatat pada 2024 memiliki jumlah penduduk terbanyak di Indonesia, yaitu 50.345.190 jiwa atau sekitar 17,88% dari total populasi (BPS, 2024). Proporsi jumlah penduduk Jawa Barat di atas provinsi lain seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Sumatera Utara, Banten, dan DKI Jakarta yang masing-masing sebanyak 41,81 juta; 37,89 juta; 15,59 juta; 12,43 juta; dan 10,68 juta. Padatnya permukiman penduduk di Jawa Barat yang disebabkan oleh tingginya urbanisasi, ditambah menurunnya daya dukung lingkungan, menimbulkan

permasalahan sanitasi yang mendesak untuk ditangani oleh seluruh lapisan masyarakat.

Sanitasi adalah problem krusial yang dihadapi oleh masyarakat di Jawa Barat, terutama Kota Tasikmalaya. Data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat pada 2023 menunjukkan persentase rerata rumah tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi layak adalah 74,88%. Sementara, warga Kota Tasikmalaya yang saat ini memiliki fasilitas sanitasi hanya 56,25%. Meski pertumbuhan ekonomi mengalami tren positif sebesar 5,96% pada 2023 (BPS Kota Tasikmalaya,



Gambar 1. Lokasi program pengadaan fasilitas sanitasi untuk warga di Kelurahan Cilamajang, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya (ditunjukkan dari tanda silang warna merah)



Gambar 2. (a) Pertemuan warga untuk persiapan program pembangunan sanitasi. (b) Koordinasi warga dan perangkat kecamatan. (c) Peninjauan lokasi pembagunan sanitasi; (d) Cek lapangan

2023), tingkat *open defecation free* (ODF) atau bebas buang air besar (BAB) sembarangan di Kota Tasikmalaya masih sangat rendah yaitu 17% (Detikjabar.com, 2024) Nilai di atas menunjukkan sebanyak 83% warga Kota Tasikmalaya masih BAB sembarangan. Aktivitas pembuangan tinja di tempat yang tidak memenuhi syarat kesehatan mengundang vektor penyakit seperti lalat, kecoa, kaki seribu, dan serangga lainnya. Akibatnya, masyarakat mudah terserang penyakit diare, cacingan, dan demam tifoid. Faktor dominan yang mempengaruhi warga BAB sembarangan adalah taraf pendidikan yang minim, kondisi

ekonomi yang rendah, tingkat pengetahuan tentang sanitasi yang kurang, dan kebiasaan buruk BAB masyarakat. Saat ini, jumlah penduduk di Kota Tasikmalaya adalah 750.735 jiwa dengan kepadatan penduduk yang cukup tinggi yaitu 4.050 jiwa per km² (BPS Kota Tasikmalaya, 2023a). Oleh karena itu, program ODF Kota Tasikmalaya digalakkan untuk meningkatkan peran serta masyarakat untuk BAB di tempat yang memenuhi syarat kesehatan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan membangun fasilitas sanitasi di Kelurahan Cilamajang, Kecamatan

Kawalu, Kota Tasikmalaya (lihat **Gambar 1**). Dilaksanakan pada periode Oktober hingga Desember 2024, kegiatan ini melibatkan seluruh warga mulai dari persiapan (diskusi antar warga, koordinasi warga dan pemerintah daerah, dan pengecekan lokasi pembangunan sanitasi); pelaksanaan konstruksi; dan pengarahan warga untuk memanfaatkan dan merawat fasilitas sanitasi (**Gambar 2**). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh seluruh warga Kelurahan Cilamajang ini memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Bagi warga Kelurahan Cilamajang

- a. Mengurangi tingkat persebaran penyakit yang ditimbulkan oleh sanitasi buruk.
- b. Menciptakan lingkungan bersih dan nyaman untuk ditinggali oleh warga.
- c. Meningkatkan kualitas hidup melalui akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak.
- d. Membangkitkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepedulian terhadap lingkungan yang bersih.
- e. Meningkatkan kesejahteraan karena tingginya tingkat kesehatan warga yang memicu naiknya produktivitas kerja.

2. Bagi program pemerintah

- a. Menyukseskan program ODF sebagai inisiatif meningkatkan kualitas sanitasi dan kesehatan masyarakat.

- b. Menurunkan angka penyakit akibat kontaminasi feces seperti diare, cacingan, penyakit kulit, demam tifoid, dan lain sebagainya.
- c. Meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat tentang pentingnya kebersihan dan sanitas yang berkelanjutan.

3. Bagi akademisi

- a. Memberi kesempatan bagi para pengajar untuk mempraktikkan teori kesehatan lingkungan.
- b. Mengajarkan wawasan berbasis kesehatan lingkungan sekaligus menyadarkan kepada masyarakat.

METODE

Metode atau pendekatan utama dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini adalah dengan kombinasi antara rembug antar warga, pelaksanaan fasilitas sanitasi dengan pendampingan akademisi, serta pengarahan tentang bagaimana merawat fasilitas sanitasi yang telah berhasil dibangun oleh warga. Pada prinsipnya, kegiatan ini melibatkan seluruh kemampuan masyarakat dengan pelatihan dan pemberian contoh aksi kepedulian terhadap kesehatan lingkungan di Kelurahan Cilamajang, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya.

a. Rembug Warga

Sosialisasi program pemerintah dalam pengadaan fasilitas sanitasi diberikan kepada warga Kelurahan Cilamajang. Informasi tentang

pentingnya fasilitas sanitasi bagi kesehatan lingkungan dan warga disampaikan agar kesadaran masyarakat meningkat. Program pengabdian kepada masyarakat ini mendorong peran serta aktif masyarakat melalui pembangunan konstruksi sanitasi oleh dan untuk warga. Pendampingan akademisi yang kompeten dilakukan agar transfer ilmu tentang kesehatan lingkungan dan warga dapat dicapai secara maksimal. Koordinasi antara warga, akademisi, dan perangkat kelurahan/kecamatan diperlukan agar program pengadaan fasilitas sanitasi dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.

b. Pelaksanaan Konstruksi

Pelaksanaan konstruksi merupakan tahapan paling krusial dalam program pengadaan fasilitas sanitasi ini. Peran serta warga Kelurahan Cilamajang secara penuh

menjadi kunci keberhasilan program mulai dari pengadaan logistik, transportasi, dan pembangunan fasilitas sanitasi. Hal ini dilakukan agar warga merasa memiliki dan mampu merawat fasilitas sanitasi setelah konstruksi terbangun di Kelurahan Cilamajang (lihat **Gambar 3**).

c. Pendampingan Akademisi untuk Warga

Akademisi kampus memiliki peran menonjol dalam pelaksanaan program pengadaan fasilitas sanitasi di Kelurahan Cilamajang. Transfer ilmu konstruksi sanitasi diberikan oleh akademisi sehingga sesuai dengan syarat kesehatan lingkungan. Warga diberikan motivasi dan kesadaran tentang bagaimana meningkatkan kesehatan lingkungan. Selanjutnya, akademisi memberikan arahan tentang bagaimana merawat fasilitas sanitasi agar awet dan



Gambar 3. (a) Awal konstruksi sanitasi warga; (b) Pembangunan dimulai; (c,d) Hasil akhir konstruksi.

berfungsi secara optimal bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fasilitas sanitasi yang baik adalah fasilitas yang memenuhi standar kebersihan dan kesehatan, mudah diakses oleh masyarakat, serta dikelola dengan baik untuk mencegah penyebaran penyakit. Cakupan fasilitas kesehatan meliputi toilet yang bersih, sistem pembuangan limbah yang aman, akses air bersih, dan sarana cuci tangan dengan sabun. Selain itu, aspek penting yang harus dipenuhi dalam pengadaan fasilitas sanitasi adalah dirancang agar ramah lingkungan dan mudah dijaga kebersihannya oleh penggunanya.

Saat ini, pemerintah Kota Tasikmalaya tengah gencar mencapai target ODF sehingga seluruh anggota masyarakat telah memiliki akses ke fasilitas sanitasi yang layak, seperti toilet, sehingga dapat mencegah mereka dari buang air besar di ruang terbuka. Program pengadaan fasilitas sanitasi di Kelurahan Cilamajang, Kecamatan Kawalu, Kota Tasikmalaya dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, melindungi kualitas air dan lingkungan, meningkatkan kualitas hidup dan kebersihan, mengurangi stigma sosial akibat tidak memiliki akses sanitasi, serta mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs tujuan ke-6 yaitu memastikan ketersediaan dan pengelolaan air bersih dan sanitasi bagi semua orang).

Program pengadaan fasilitas sanitasi yang telah dilakukan di Kelurahan Cilamajang berhasil meningkatkan peran serta dan kesadaran warga tentang kesehatan lingkungan. Masyarakat juga diajari oleh tim pendamping dari akademisi untuk memelihara fasilitas sanitasi dengan membersihkan toilet, membuang sampah dengan benar, serta memastikan fasilitas tetap berfungsi dengan baik. Rasa gotong royong warga dalam pembangunan fasilitas sanitasi terbukti dapat membantu warga kurang mampu dalam pengadaan sarana toilet. Harapannya setelah kegiatan ini ada perbaikan kualitas kesehatan dan perilaku para warga agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungannya. Ke depannya harus dilakukan pendampingan sebagai bahan evaluasi juga untuk memastikan bahwa program berhasil bukan hanya di waktu awal pengadaan saja.

SIMPULAN

1. Penyediaan fasilitas sanitasi merupakan program strategis yang sangat penting guna meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan yang mendukung kesejahteraan warga.
2. Program *open defecation free* atau bebas buang air besar sembarangan terus digalakkan oleh pemerintah Kota Tasikmalaya untuk mengarahkan warga lebih peduli terhadap kesehatan lingkungan.
3. Peran serta aktif masyarakat dibutuhkan untuk menciptakan

lingkungan yang sehat dengan produktivitas kerja yang optimal.

4. Program pengabdian kepada masyarakat melalui pengadaan fasilitas sanitasi mampu memberikan wawasan tentang kesehatan lingkungan kepada seluruh warga.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS (Badan Pusat Statistik). (2024). *Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Indonesia (Ribu Jiwa), 2024*.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Tasikmalaya. (2023a). *Kepadatan Penduduk Per km² (Jiwa), 2022-2023*.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kota Tasikmalaya. (2023b). *Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE), 2022-2023*.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Jawa Barat. (2023). *Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Sanitasi Layak (Persen), 2022-2023*.
- Detikjabar.com. (2024). *Duh! 83 Persen Warga Kota Tasikmalaya Masih BAB Sembarangan. Duh! 83 Persen Warga Kota Tasikmalaya Masih BAB Sembarangan*